

Corporate Action : Does It Really Have Impact On Stock Liquidity ?

Corporate Action : Apakah Memberi Dampak Pada Likuiditas Saham?

Anisa Herwi Saputri^{1*}, Herlinda Maya Kumala Sari², Detak Prapanca³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹²³

anisaherwisaputri10@gmail.com¹, herlindamayakumala@umsida.ac.id²,
d.prapanca@umsida.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to provided understanding, knowledge, and testing of the impact of corporate actions in the form of stock splits, rights issues, and acquisitions on stock liquidity in companies included in the LQ45 stock index for the period 2020 - 2022. From a population of 60 companies that are members of the LQ45 stock index during 2020-2022, the sample selected using the purposive sampling method is 38 companies. The analysis method in this study uses a paired t-test with observations 5 days before and after corporate action. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test and processed using SPSS 25. The results of this study indicate that stock splits can significantly affect stock liquidity, while rights issues and acquisitions do not significantly affect stock liquidity.

Keywords : Corporate Action, Stock Split, Right Issue, Acquisition, Stock Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta pengujian mengenai dampak dari adanya corporate action berupa stock split, right issue, dan akuisisi terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks saham LQ45 periode tahun 2020 – 2022. Dari populasi 60 perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 selama 2020-2022, sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah berjumlah 38 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji beda berpasangan dengan pengamatan 5 hari sebelum dan sesudah *corporate action*. Analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stock split mampu berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham, sedangkan right issue dan akuisisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

Kata Kunci : Corporate Action, Stock Split, Right Issue, Akuisisi, Likuiditas Saham

1. Pendahuluan

Di era perekonomian society 5.0 saat ini, pemerintah memiliki upaya peningkatan ekonomi berkelanjutan dengan menekankan penggunaan teknologi dalam pemecahan masalah sosial dan ekonomi, salah satunya adalah dengan menumbuhkan partisipasi masyarakat agar melakukan investasi di pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan modal tambahan dalam rangka memenuhi tujuan tertentu (Niam & Alfian, 2022a). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan ekonomi dan taraf kemakmuran masyarakat (Paningrum, S.E., M.M, 2022). Investasi dalam pasar modal ini memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lainnya (Putri & Mandayanti, 2021). Dalam melakukan investasi,

ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh investor salah satunya adalah likuiditas saham perusahaan (Agatha, 2022). Likuiditas suatu saham dapat diamati melalui aktivitas transaksi penjualan saham atau yang dikenal dengan Trading Volume Activity (TVA) (Harahap & Munthe, 2023).

Likuiditas saham yang kurang baik memberikan dampak hilangnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Investor akan kesulitan menemukan pembeli atau penjual saham yang potensial dan sulit menjual ataupun membeli saham dengan harga yang diinginkan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari AVP Equity Analyst BNI Sekuritas, Maxi Liesyaputra, yang menyatakan jika melakukan transaksi saham yang tidak likuid, kedepannya akan sulit melakukan jual-beli. Penawaran dan penjualannya akan memiliki peluang yang kecil. Jika melakukan transaksi pada saham yang tingkat likuiditasnya tinggi, transaksi kedepannya bagi investor akan memiliki peluang yang lebih baik karena terjadi transaksi setiap harinya (Adinda Putri, 2021). Saham yang dinilai memiliki likuiditas baik adalah saham yang termasuk kedalam indeks saham LQ45. Indeks saham LQ45 merupakan kumpulan emiten dengan kategori kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan serta prospek pertumbuhan keuangan yang baik (Puspitaningrum & Septina, 2022). Hal tersebut diperhatikan dari data frekuensi perdagangan yang mencatat adanya interaksi pasar yang menandakan bahwa saham tersebut termasuk likuid (Islamiyanti & Sari, 2023). Menurut Kontan.co.id, pada tahun 2021 lalu, kinerja indeks LQ45 sempat mengalami penurunan terutama pada sektor perbankan yang mempunyai bobot yang tinggi diantara komponen LQ45 lainnya. Namun menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 sempat mengalami penurunan sebesar 0,37% dihitung sejak awal tahun. (Kartika Dewi, 2022).

Para perusahaan melakukan berbagai cara untuk membuat likuiditas sahamnya meningkat dan stabil, salah satunya dengan melakukan Corporate Action (Awabi, 2023). Corporate Action adalah kebijakan yang diterapkan perusahaan dan dinilai mampu berpengaruh pada harga saham serta total saham perusahaan yang sedang beredar di pasar modal (M. I. Maulana & Yuliana, n.d.). Beberapa perusahaan yang melakukan Corporate Action seperti PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), pada bulan April tahun 2023 lalu resmi melakukan stock split dengan rasio 1:2. Sebelum melakukan stock split, saham BMRI tercatat di posisi Rp 10.525 per lembar, pasca stock split resmi dilaksanakan, harga baru BMRI menjadi Rp 5.250 per lembar saham. (Ramadhani, 2023). PT Bank KB Bukopin, Tbk juga telah melakukan Corporate Actionnya berupa right issue pada bulan Mei 2023 dengan perolehan dana sebesar Rp. 11,9 Triliun. (Natalia, 2023) Kemudian ada juga perusahaan yang melakukan corporate action berupa akuisisi seperti PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) mengakuisisi saham sebesar 70% milik Gunanusa Utama Fabricators dalam jumlah 100.846 lembar saham atau Rp 213,21 miliar pada tanggal 26 Juni 2023 lalu. (Hidayat, 2023). Fenomena Corporate Action ini dinilai dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap transaksi pembelian saham sehingga berpengaruh pada pergerakan harga saham suatu perusahaan serta jumlah saham yang beredar, tetapi belum dapat dipastikan apakah akan selalu memberi dampak yang positif terhadap arus likuiditas saham perusahaan.

Akuisisi dilakukan dengan membeli sebagian besar saham milik suatu perusahaan, sehingga perusahaan pengakuisisi menjadi pemegang saham pengendali dan keduanya tetap berdiri sebagai perusahaan yang terpisah (Fernandes & Diana, 2020). Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam mengenai akuisisi. Penelitian terkait akuisisi yang dilakukan oleh (Pranjoto, 2020) dan (Arieska Mellynia et al., 2023) membuktikan bahwa adanya akuisisi dapat mempengaruhi likuiditas saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian milik (Fernandes & Diana, 2020) dan (Nurillah, 2022a) yang menyatakan bahwa tidak adanya perubahan likuiditas saham setelah dilakukannya akuisisi. Artinya akuisisi tidak berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat likuiditas saham suatu perusahaan.

Aksi lainnya yang dinilai mempengaruhi likuiditas saham ialah Right Issue (Al Qoidah et al., 2021). Tujuan perusahaan melakukan right issue adalah alternatif tambahan modal untuk

pengembangan usaha dan dapat meningkatkan jumlah saham perusahaan yang ada sehingga dinilai mampu membuat peningkatan pada volume perdagangan saham perusahaan (Niam & Alfiyan, 2022b). Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam mengenai right issue. Penelitian yang dilakukan oleh (Christianto & Purbawangsa, 2022) dan (Calon, 2022a) menyatakan kebijakan perusahaan berupa right issue yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yang mana menjadi pengukuran likuiditas saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian milik (Niam & Alfiyan, 2022a) dan (Utomo et al., 2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap likuiditas saham setelah dilakukannya right issue.

Selain kedua corporate action tersebut, Stock Split juga menjadi pilihan langkah strategis yang dapat dilakukan. Stock Split merupakan suatu keputusan perusahaan berupa pembagian nilai lembar saham menjadi lebih banyak dengan menerapkan nominal per lembar saham yang lebih kecil atau rendah (Maulida & Mahardhika, 2021). Ada beberapa penelitian terdahulu dengan hasil beragam mengenai stock split. Penelitian terkait stock split oleh (J. Maulana & Dwie Oktavianingrum, 2022) dan (M. I. Maulana & Yuliana, n.d.) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dari kebijakan stock split terhadap likuiditas saham. Hal tersebut telah dibuktikan dengan meningkatnya volume perdagangan saham setelah diumumkankannya kebijakan stock split. Penelitian tersebut berbeda pendapat dengan penelitian milik (Muchran et al., 2022) dan (Sitiyarningrum, 2022) yang menyimpulkan bahwa adanya kebijakan stock split yang dilaksanakan pada perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

Menurut kesimpulan dari beberapa penelitian jurnal tersebut, penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang keputusan dilakukannya corporate action terhadap fenomena likuiditas saham, tetapi banyak mengalami keterbatasan, maka hasil penelitian masih belum konsisten antar peneliti. Fenomena likuiditas ini menarik untuk dikaji kembali agar memberikan bukti empiris yang lebih lengkap dan inovatif serta memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait dengan pergerakan likuiditas saham dan perkembangan perekonomian negara secara merata dan berkelanjutan. Peneliti sebelumnya seperti (Mayangsari & Wiagustini, 2022), (Gunita Wira Devi & Wijana Asmara Putra, 2023), (Arieska Mellynia et al., 2023) telah meneliti tentang pengaruh keputusan corporate action terhadap tingkat likuiditas saham. Namun dalam penelitian tersebut, para penulis menyarankan untuk memakai sampel perusahaan berbeda yang memiliki kinerja lebih baik serta menambah penggunaan variabel corporate action yang beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian pada perusahaan yang tercatat dalam indeks saham LQ45 karena memiliki potensi pasar yang besar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui dampak dari adanya corporate action berupa stock split, right issue, dan akuisisi terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks saham LQ45 periode tahun 2020 – 2022.

2 Tinjauan Pustaka

Corporate Action

Corporate Action adalah suatu kebijakan yang dilakukan suatu perusahaan yang dinilai mampu mempengaruhi jumlah dan harga saham yang beredar pada pasar modal. Keputusan atas kebijakan perusahaan ini harus disetujui dalam suatu RUPS atau yang dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham (Hariyanto, M.Si., Ak., CA., CPA et al., 2020). Kebijakan Corporate Action yang dilakukan perusahaan antara lain seperti right issue, pembagian dividen baik saham ataupun tunai, stock split, spin offs, merger dan akuisisi, additional listing misalnya private placement, dan lain lain (Azizah & Pandin, n.d.).

Stock Split

Stock Split adalah suatu keputusan perusahaan yang membagi nilai lembar sahamnya menjadi angka yang lebih rendah dengan cara memecah satu lembar saham menjadi beberapa lembar saham (Hariyanto, M.Si., Ak., CA., CPA et al., 2020). Aktivitas pemecahan saham dijalankan oleh dewan direksi suatu emiten untuk menambahkan total saham yang beredar di pasaran dengan cara menerbitkan saham yang lebih banyak kepada shareholder (Haq et al., 2022). Terdapat teori yang memberikan alasan dilakukannya stock split oleh perusahaan. Teori tersebut adalah Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Teori Jangkauan Perdagangan (Trading Range Theory) (Arlita & Budiadnyani, 2022). Menurut Signaling Theory, stock split adalah cara perusahaan untuk menunjukkan informasi positif internal perusahaan tentang kondisi kinerja perusahaan. Sedangkan Trading Range Theory mengungkapkan stock split adalah cara perusahaan dalam rangka menyusun kembali nilai harga sahamnya ke batas harga yang lebih rendah. Secara umum, alasan perusahaan melakukan stock split adalah memecah nilai harga saham serta diharapkan mampu menciptakan peningkatan pada likuiditas saham agar menarik perhatian investor untuk melakukan transaksi pada saham tersebut. Jika jumlah saham beredar semakin banyak, maka akan meningkatkan likuiditas saham pun juga akan meningkat (M. F. Maulana et al., 2021).

Right Issue

Dalam hukum pasar modal di Indonesia, istilah right issue dikenal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Mohamad Samsul menjelaskan dalam bukunya, right issue merupakan hak bagi investor lama untuk membeli saham yang diterbitkan terlebih dahulu dengan harga yang lebih murah dari harga pasar saat diterbitkan dalam waktu kurang dari enam bulan (Samsul, MSi., Ak, 2015). Dengan kebijakan right issue ini, total saham yang beredar di pasar modal akan bertambah dan dinilai mampu meningkatkan tingkat transaksi jual beli saham tersebut atau mampu meningkatkan tingkat likuiditas saham. Tujuan perusahaan mengeluarkan Right Issue yaitu untuk menambah modal perusahaan guna perluasan investasi dan pembayaran hutang jangka panjang (Badariah, 2021).

Akuisisi

Pada dasarnya akuisisi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *acquisition* dan *acquisitio* dalam bahasa Latin. Secara umum, akuisisi memiliki makna memperoleh dengan membeli kembali sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam dunia bisnis, akuisisi merujuk pada diambilalinya suatu kepemilikan dan pengendalian saham oleh perusahaan lain, tetapi perusahaan yang dikendalikan dan perusahaan pengambilalih akan tetap berdiri sebagai suatu perusahaan tersendiri (Johan, 2018). Adanya pengambil alihan saham ini akan meningkatkan aktivitas usaha dan memberi nilai tambah suatu perusahaan. Hal ini berdampak akan mempengaruhi kinerja keuangan (Ongko Surya, 2021). Kinerja keuangan dapat menjadi taraf baik tidaknya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Purnomo & Nurmatias, 2024). Pada saat akan berinvestasi, para investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai taraf perbandingan dengan perusahaan lainnya.

Teori Signaling

Signaling Theory merupakan teori yang menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dari perusahaan (Supriadi et al., 2018). Hal ini akan mempengaruhi bagaimana calon investor bereaksi terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan. Sinyal positif dapat diartikan sebagai berita baik dimana investor merespon informasi yang membuat

peningkatan keinginan untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika investor menurunkan minat berinvestasi karena sebuah informasi yang berefek pada penurunan nilai perusahaan maka dianggap sebagai sinyal negatif (Dewantara & Firmansyah, 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berbasis kejadian (*event study*). Dalam penelitian metode kuantitatif, usulan penelitian, data yang digunakan, analisis, hipotesis, serta penyimpulan data menggunakan numerik (Suryani & Hendryadi, 2016). Analisis yang digunakan ialah menggunakan *event study*. *Event study* merupakan penelitian yang mengamati adanya pengaruh suatu pengumuman peristiwa atau kebijakan terhadap perubahan harga saham di pasar modal, termasuk pada saat peristiwa terjadi ataupun setelahnya (Samsul, MSi., Ak, 2015). Pada penelitian ini, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan tingkat likuiditas saham yang terjadi sesuai dengan window period yaitu pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman corporate action. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan tes nonparametric yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua sampel dependen dipilih dari populasi yang memiliki distribusi yang sama apakah memiliki perbedaan antar datanya yang berpasangan (Windi et al., 2022). Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan ketika data memiliki distribusi yang tidak normal (Bella Novita & Akmalia, 2022). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data volume perdagangan saham dan jumlah saham beredar sebelum dan sesudah pengumuman Stock Split, Right Issue dan Akuisisi. Semua data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi *Yahoo Finance*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan LQ45 tahun 2020-2022 yang diperoleh secara tidak langsung melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dan menggunakan software SPSS 25 untuk melakukan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) setiap variabel independent sebelum dan sesudah pengumuman *corporate action*.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan informasi lebih jelas mengenai variabel dan istilah yang masih abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan penelitian. (Islamiyanti & Sari, 2023) Pada penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Likuiditas Saham Perusahaan. Sedangkan variabel bebas atau variabel independent (X) adalah tiga Corporate Action yaitu Stock Split, Right Issue, dan Akuisisi. Variabel tersebut diukur menggunakan pengamatan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) dapat menunjukkan seberapa likuiditas suatu saham yang mengindikasikan banyaknya saham yang diperdagangkan dan kemudahan perdagangan saham (Inayah & Sartika, 2023). *Trading Volume Activity* (TVA) diukur dengan cara membagikan total saham yang ditransaksikan di periode tertentu dengan total lembar saham yang beredar pada setiap periode (Mustanwir & Rosalia, 2023).

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

TVA : Trading Volume Activity i pada waktu t

i : Nama Perusahaan

t : Periode Tertentu

Menghitung rata rata volume perdagangan saham (Diamanta Putri & Pardomuan Sihombing, 2020) :

$$\text{Rata - Rata TVA} = \frac{\sum TVA_i}{n}$$

Keterangan :

$\sum TVA_i$: Total Trading Volume Activity i pada waktu t

n : Sampel

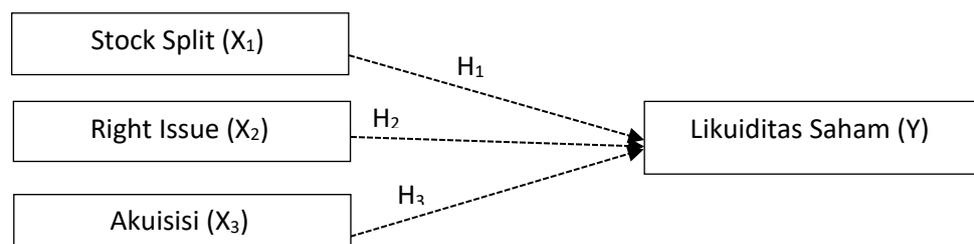
Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi perhatian peneliti karena itu dipandang sebagai semesta sebuah penelitian. Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota yang telah terpilih dari populasi (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel penelitian. Purposive Sampling sendiri merupakan suatu teknik memilih sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti karena dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian (Ferdinand, 2014).

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di website resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020- 2022	60
2.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 yang melakukan stock split dalam periode 2020- 2022 serta memiliki informasi yang jelas.	7
3.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 yang melakukan right issue dalam periode 2020 – 2022 serta memiliki informasi yang jelas.	21
4.	Perusahaan yang melakukan akuisisi dalam periode selama tahun 2020- 2022 serta memiliki informasi yang jelas.	8

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh Stock Split yang signifikan terhadap Likuiditas Saham
 H₂ : Terdapat pengaruh Right Issue yang signifikan terhadap Likuiditas Saham
 H₃ : Terdapat pengaruh Akuisisi yang signifikan terhadap Likuiditas Saham

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik dapat diartikan sebagai data kuantitatif yang tidak terstruktur serta tersusun dalam bentuk tabel (Aziz Rahimallah et al., 2022). Statistik deskriptif umumnya memiliki fungsi untuk mengorganisasi, menganalisis, serta memberikan pengertian tentang data baik yang menunjukkan tentang keadaan, situasi, gejala atau persoalan/permasalahan dalam bentuk angka supaya dapat memberikan gambaran yang teratur, jelas, dan ringkas (Trisliatanto, 2020). Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan informasi lebih umum tentang karakteristik dari data yang bisa ditentukan seperti mean, standar deviasi, varians, nilai tertinggi, dan nilai terendah, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Melalui analisis ini, dapat diketahui mean antara *Trading Volume Activity* pra dan pasca pengumuman corporate action.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_StockSplit	1,157	6,187	2,29258	2,179382
Sesudah_StockSplit	,489	1,029	,85617	,225567
Sebelum_RightIssue	2,53	5,50	3,9807	1,08849
Sesudah_RightIssue	3,04	5,19	3,9066	1,12879
Sebelum_Akuisisi	,32	,43	,3704	,04333
Sesudah_Akuisisi	,38	,71	,5086	,15013

Valid N (listwise)

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil yang tertulis pada tabel 2, nilai *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Stock Split menunjukkan rata rata sebesar 2,29258 dengan standar deviasi sebesar 2,179382. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini berarti selama 5 hari sebelum Stock Split, investor cenderung memiliki reaksi positif dalam pembelian saham perusahaan. Nilai *Trading Volume Activity* (TVA) sesudah Stock Split menunjukkan rata rata sebesar 0,85617 dengan standar deviasi sebesar 1,08849. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini berarti selama 5 hari setelah Stock Split, investor tetap memiliki reaksi positif dalam pembelian saham walaupun tidak meningkat dari sebelum pengumuman Stock Split. Nilai *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Right Issue menunjukkan rata rata sebesar 3,9807 dengan standar deviasi sebesar 1,08849. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini berarti selama 5 hari sebelum Right Issue, investor memiliki reaksi positif dalam pembelian saham

perusahaan. Dan nilai Trading Volume Activity (TVA) sesudah Right Issue menunjukkan rata rata sebesar 3,9066 dengan standar deviasi 1,12879. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini menandakan bahwa selama 5 hari setelah Right Issue, investor tetap memiliki reaksi yang positif dalam pembelian saham walaupun tidak ada peningkatan dari sebelum adanya pengumuman Right Issue. Nilai Trading Volume Activity (TVA) sebelum Akuisisi menunjukkan rata rata sebesar 0,3704 dengan standar deviasi sebesar 0,04333. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini berarti selama 5 hari sebelum pengumuman Akuisisi, investor memiliki reaksi positif dalam pembelian saham. Sedangkan nilai rata rata Trading Volume Activity (TVA) setelah Akuisisi adalah sebesar 0,5086 dengan standar deviasi sebesar ,15013. Nilai tersebut memiliki rata rata yang positif, hal ini berarti selama 5 hari sesudah pengumuman Akuisisi, investor tetap memiliki reaksi positif dalam pembelian saham dan melebihi dari sebelum peristiwa Akuisisi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat tentang layak atau tidaknya data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data akan diketahui memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Hasan, 2013). Data penelitian akan dikatakan berdistribusi normal jika semua nilai Asymp.Sig pada uji normalitas dengan Kol-Sminov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig > 0,05 (Suryani & Hendryadi, 2016). Statistik parametrik dapat digunakan bagi sebuah data yang lolos uji normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas atau data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	f	Sig.	Statistic	f	Sig.
Sebelum_StockSplit	,451		,001	,598		,001
Sesudah_StockSplit	,318		,110	,814		,104
Sebelum_RightIssue	,194		,200*	,984		,956
Sesudah_RightIssue	,351		,043	,722		,016
Sebelum_Akuisisi	,212		,200*	,960		,811
Sesudah_Akuisisi	,344		,053	,803		,086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil dari uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan tidak semua nilai signifikan Average Trading Volume Activity (ATVA) memiliki tingkat signifikansi yang > dari 0,05. Maka untuk melakukan uji beda pada Average Trading Volume Activity (ATVA) dalam setiap

variabel adalah harus menggunakan statistic non parametrik Wilcoxon test (Niam & Alfian, 2022c).

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed-rank test merupakan suatu pengujian hipotesis statistika nonparametric yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah terdapat perbedaan pada dua pengukuran pada sampel yang sama. Uji ini merupakan alternatif untuk paired t-test ketika data yang dimiliki tidak memenuhi asumsi normal (Suryani & Hendryadi, 2016). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon signed-rank test* adalah jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan dan jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan (Sulaiman & Darwis, 2019).

Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Stock Split

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	5 ^a	3,00	15,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah tahun 2024)

Tabel 5. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Stock Split

Test Statistics ^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan hasil dari test statistics tersebut, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum Stock Split dan TVA sesudah adanya Stock Split.

Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Likuiditas Saham

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Right Issue

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	2,67	8,00
	Positive Ranks	2 ^b	3,50	7,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah tahun 2024)

Tabel 7. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Right Issue

Test Statistics ^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-,135 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,893
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Output SPSS 25 (data diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil dari test statistics tersebut, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,893. Nilai tersebut lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Ditolak”. Artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum Right Issue dan TVA sesudah adanya Right Issue.

Pengaruh Pengumuman Akuisisi Terhadap Likuiditas Saham

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Akuisisi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	2 ^a	1,50	3,00
	Positive Ranks	3 ^b	4,00	12,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Tabel 9. Hasil Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Akuisisi

Test Statistics ^a	
	Sesudah – Sebelum
Z	-1,214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,225

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : *Output SPSS 25 (data diolah tahun 2024)*

Berdasarkan hasil dari test statistics tersebut, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,225. Nilai tersebut lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Ditolak". Artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum Akuisisi dan TVA sesudah adanya Akuisisi.

B. Pembahasan

Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham

Berdasarkan hasil uji uji Wilcoxon signed-rank test diketahui bahwa nilai Z hitung pada *Trading Volume Activity* (TVA) Stock Split adalah -2,023 dan nilai Sig adalah 0,043. Nilai sig tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Stock Split dan sesudah Stock Split. Dengan ini, H_1 dalam penelitian ini diterima. Pasar terbukti merespon dan bereaksi pada peristiwa Stock Split ini. Namun pergerakan *Trading Volume Activity* (TVA) tersebut menunjukkan terjadi penurunan likuiditas saham saat setelah pengumuman Stock Split jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman Stock Split. Artinya pasar merespon negatif pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa dikarenakan para investor menilai bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham tersebut tidak begitu mampu memberikan keuntungan. (Muna & Khaddafi, 2022). Teori Signaling yang menyatakan bahwa investor cenderung melihat Stock Split sebagai indikasi positif mengenai prospek emiten di masa mendatang, sehingga cenderung akan membeli saham tersebut (Inayah & Sartika, 2023) tidak dapat dibuktikan. Terlihat dari likuiditas saham yang menurun setelah adanya pemecahan saham. Aksi pemecahan saham saja tanpa informasi ataupun strategi tambahan dari emiten, tidak menjadikan saham menarik untuk diperdagangkan di bursa saham. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu (Dedy Than, 2023) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah Stock Split dengan penurunan volume perdagangan pada periode setelah stock split dilakukan. Penelitian lain (Sesa et al., 2022) juga membuktikan adanya perbedaan likuiditas saham dan penurunan volume perdagangan saham.

Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Likuiditas Saham

Berdasarkan hasil uji uji *Wilcoxon signed-rank test* diketahui bahwa nilai Z hitung pada *Trading Volume Activity* (TVA) Right Issue adalah -0,135 dan nilai Sig adalah 0,893. Nilai Sig tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading*

Volume Activity (TVA) sebelum Right Issue dan sesudah Right Issue. Dengan ini, H_2 dalam penelitian ini ditolak. Nilai rata rata *Trading Volume Activity* (TVA) saham yang dihasilkan menunjukkan adanya rata rata volume perdagangan yang stabil. Terdapat beberapa penyebab yang dinilai mampu mengakibatkan Right Issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham (Calon, 2022b) antara lain perusahaan tidak memberikan informasi secara efektif sebelum menerbitkan Right Issue sehingga penerbitan tidak sampai merata kepada investor, penyebab lainnya adalah pada saat saham diterbitkan, para investor tidak mempertimbangkan informasi tersebut dan menganggap penerbitan saham tidak mengandung nilai ekonomis yang cukup menguntungkan sehingga investor melewatkan keputusan untuk melakukan investasi pada saat tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lain (Alfarisi et al., 2022) yang menjelaskan bahwa adanya right issue tidak memberi pengaruh pada perubahan likuiditas saham perusahaan. Penelitian lainnya (Revanda Galih & Akmalia, 2022) juga membuktikan bahwa tidak adanya perubahan pada likuiditas saham setelah Right Issue.

Pengaruh Pengumuman Akuisisi Terhadap Likuiditas Saham

Berdasarkan hasil uji uji Wilcoxon signed-rank test diketahui bahwa nilai Z hitung pada *Trading Volume Activity* (TVA) Akuisisi adalah -1,214 dan nilai Sig adalah 0,225. Nilai Sig tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Akuisi dan sesudah Akuisisi. Dengan ini, H_3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak adanya reaksi yang diberikan oleh pasar secara cepat dan pasar juga menganggap bahwa pengumuman yang disampaikan atau transaksi akuisisi yang dilakukan merupakan suatu hal yang normal (Nurillah, 2022b). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lain (Sofian & Utami, 2023) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi. Penelitian lainnya (Liliana et al., 2016) juga membuktikan bahwa Akuisisi tidak memberikan pengaruh terhadap likuiditas saham.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Stock Split memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham. Terdapat penurunan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan LQ45 setelah mengumumkan peristiwa Stock Split. Ini menunjukkan bahwa pasar merespon aksi Stock Split sebagai berita buruk. Para investor meyakini bahwa aksi ini tidak memberikan laba yang besar. Serta kekhawatiran akan terjadinya penambahan biaya yang dapat mengurangi proporsi pembagian deviden yang diterima di masa depan. Sedangkan Right Issue dan Akuisisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham. Nilai rata rata *Trading Volume Activity* (TVA) saham setelah pengumuman Right Issue dan Akuisisi menunjukkan adanya rata rata volume perdagangan yang stabil. Kurangnya minat dari investor untuk membeli banyak saham tambahan pada saat Right Issue diumumkan karena investor yang sudah memiliki saham sebelumnya tidak tertarik untuk memperluas kepemilikan mereka. Dan juga mengingat kondisi yang masih dalam tahun pemulihan dari pandemi sehingga para investor lebih berhati hati dalam mengambil keputusan investasi tambahan. Pasar yang tidak bereaksi pada saat pengumuman Akuisisi diakibatkan

oleh informasi mengenai keputusan aksi korporasi telah diketahui oleh para investor sebelum akuisisi dilakukan. Sehingga pada hari pengumuman, pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang sangat singkat, *window period* hanya menggunakan 5 hari sebelum pengumuman dan 5 hari setelah pengumuman. Selain itu penelitian ini tidak menggunakan semua jenis *corporate action*, hanya menggunakan tiga variabel independen saja yaitu Stock Split, Right Issue, dan Akuisisi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini dengan menambah populasi dan sampel yang digunakan, memperpanjang periode *window period*, dan menggunakan variabel dependen lain untuk mengukur *corporate action* dan likuiditas saham seperti *abnormal return* untuk menambah hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat bagi perusahaan maupun investor.

Daftar Pustaka

- Adinda Putri, C. (2021, February 5). Buat Pemula, Saham di LQ45 Jadi Tempat Belajar Investasi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20210205112847-72-221264/buat-pemula-saham-di-lq45-jadi-tempat-belajar-investasi>
- Agatha, O. D. (2022). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1).
- Al Qoidah, I., Moh Halim, & Rendy Mirwan Aspirandi. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.181>
- Alfarisi, S., Ma'mun, M. Y., Rizqiani, H. A., & Zaini, A. (2022). Pengaruh Right Issue Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021. *Musarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6329>
- Arieska Mellynia, M., Agung Nugroho, A., & Zuhri, N. (2023). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.558>
- Arlita, I. G. A. D., & Budiadnyani, N. P. (2022). STOCK SPLIT DAN RETURN SAHAM (STUDI PADA PT. BANK CENTRAL ASIA). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 689–694.
- Awabi, M. M. (2023). Analisis Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Melakukan Corporate Action Stock Split Maupun Rights Issue. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 200–210.
- Aziz Rahimallah, M. T., Saputra, A. N., Khaldun, R. I., Asriani, Amiruddin, A., & Utami, A. N. F. (2022). *Dasar-Dasar Statistika Sosial* (1st ed.). CV. Literasi Indonesia.
- Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (n.d.). *PENGARUH RIGHT ISSUE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PELAYARAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-202*.
- Badariah, E. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Right Issue Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Of Interdisciplinary Journal*, 2(1), 135–147.

- Bella Novita, R. G., & Akmalia, A. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 08(02), 137–146.
- Calon, V. G. (2022a). Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. 3(3).
- Calon, V. G. (2022b). Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 313–322.
- Christianto, S., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). REAKSI PASAR TERHADAP PERISTIWA RIGHT ISSUE DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 398. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i02.p10>
- Dedy Than, P. (2023). PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP ABNORMAL RETURN & LIKUIDITAS SAHAM BLUE CHIP. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 2(3), 492–502. <http://dx.doi.org/10.21776>
- Dewantara, R. A. P., & Firmansyah, A. (2022). Reaksi Pasar Dan Kinerja Keuangan Atas Aksi Korporasi Berupa Konsolidasi Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnalku*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.160>
- Diamanta Putri, R. D. P. & Pardomuan Sihombing. (2020). THE EFFECT OF STOCK SPLIT ANNOUNCEMENT ON THE TRADING VOLUME ACTIVITY, ABNORMAL RETURN, AND BID ASK SPREAD (STUDY ON COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD OF 2015–2019). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 696–709. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.546>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen Ed.5* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fernandes, M., & Diana, P. (2020). UJI KOMPARASI LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2013). *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 32–57. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1091>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). UNDIP Press.
- Gunita Wira Devi, N. M., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2023). Reaksi Pasar terhadap Right Issue Periode 2018 – 2022. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(1), 253–26. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.585>
- Haq, B. Z., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). Analisis EPS, PER, TVA dan PBV Terhadap Keputusan Stock Split (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2020). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 100–107.
- Harahap, R. A., & Munthe, K. (2023). PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN DAN LIKUIDITAS SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1).
- Hariyanto, M.Si., Ak., CA., CPA, Dr. E., Pandansari, SE., Ak., M.Si., CA, T., & Hartikasari, SE., M.Sc., Ak, A. I. (2020). *Pasar Modal dan Kelembagaannya* (1st ed.). UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).

- Hidayat, K. (2023, July 3). Superkrane (SKRN) Akuisisi Gunanusa Utama Fabricators Rp 213,21 Miliar. *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/superkrane-skrn-akuisisi-gunanusa-utama-fabricators-rp-21321-miliar>
- Inayah, L., & Sartika, F. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Saham Melalui Keputusan Stock Split. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 686–696. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23112>
- Islamiyanti, E., & Sari, H. M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham (pada Perusahaan di LQ45 Tahun 2018-2020). *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3.4>
- Johan, Dr. S. (2018). *Merger, Akuisisi dan Restrukturisasi* (1st ed.). IPB Press Printing.
- Kartika Dewi, H. (2022, January 2). Tertekan 0,37% Sejak Awal 2021, Indeks LQ45 Berpeluang Membaik pada 2022. *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/tertekan-037-sejak-awal-2021-indeks-lq45-berpeluang-membaik-pada-2022>
- Liliana, Suhadak, & Raden Rustam, H. (2016). ANALISIS DAMPAK AKUISISI TERHADAP RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN (Studi Pada Multinational Company Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 60–67.
- Maulana, J., & Dwie Oktavianingrum, A. (2022). PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PENGAMATAN 2017-2019. *LAND JOURNAL*, 3(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2294>
- Maulana, M. F., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015– 2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 245–256.
- Maulana, M. I., & Yuliana, I. (n.d.). *Analysis of the Effect of Stock Split Corporate Action on Stock Prices with Liquidity as an Intervening Variable*.
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>
- Mayangsari, N. L. A., & Wiagustini, N. L. P. (2022). REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(4), 804. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i04.p09>
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (2nd ed.). PT Bumi Aksara; Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Muchran, M., Imma, N., & Idrawahyuni, I. (2022). Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.1959>
- Muna, H., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of Stock Split on Stock Return, Stock Trading Volume, and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.4>
- Mustanwir, Z., & Rosalia, N. (2023). Stock Split dan Implikasinya Terhadap Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.509>

- Natalia, T. (2023, June 2). KB Bukopin Rights Issue Rp 12 T, Kookmin Suntik Rp 8 T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230602142923-17-442551/kb-bukopin-rights-issue-rp-12-t-kookmin-suntik-rp-8-t>
- Niam, Z. S., & Alfian, F. (2022a). PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP LIKUIDITAS DAN ABNORMAL RETURN SAHAM SYARIAH. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 01(01), 36–46.
- Niam, Z. S., & Alfian, F. (2022b). PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP LIKUIDITAS DAN ABNORMAL RETURN SAHAM SYARIAH. 01(01).
- Niam, Z. S., & Alfian, F. (2022c). PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP LIKUIDITAS DAN ABNORMAL RETURN SAHAM SYARIAH. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 01(01), 36–46.
- Nurillah, F. S. (2022a). Dampak Analisis Strategi Akuisisi Terhadap Reaksi Pasar Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2017-202. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4522–4529.
- Nurillah, F. S. (2022b). Dampak Analisis Strategi Akuisisi Terhadap Reaksi Pasar Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2017-202. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4522–4529.
- Ongko Surya, C. B. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Studi Kasus Akuisisi btmu-bri Finance Oleh PT Bank Rakyat Indonesia TBK). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 161–170. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i2.83>
- Paningrum, S.E., M.M, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (1st ed.). Penerbit Lembaga Chakra Bbrahmanda Lentera.
- Pranjoto, R. G. H. (2020). ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7154>
- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>
- Puspitaningrum, G., & Septina, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 115–124. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.12937>
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904–10908.
- Ramadhani, P. I. (2023, April 4). Stock Split, Saham Bank Mandiri Resmi Diperdagangkan dengan Harga Baru. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5252319/stock-split-saham-bank-mandiri-resmi-diperdagangkan-dengan-harga-baru>
- Revanda Galih, B. N., & Akmalia, A. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 137–146.
- Samsul, MSi., Ak, Dr. M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 953–959. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4205>
- Sitiyarningrum, V. A. (2022). ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN ABNORMAL RETURN SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 1(2), 345–354. Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.14>.
- Sofian, A., & Utami, K. (2023). ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN MERGER DAN AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA. *urnal of Young Entrepreneur*, 2(3), 1–15.
- Sulaiman, A. Y., & Darwis, H. (2019). PERUBAHAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM DAN ABNORMAL RETURN YANG DIPENGARUHI OLEH PERISTIWA PEMECAHAN SAHAM. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(2), 135–145.
- Supriadi, M. J., Fathoni, A., & Andrianingsih, V. (2018). AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PERUSAHAAN MELAKUKAN PEMECAHAN SAHAM DAN PENGGABUNGAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016 (Studi Komparatif Pada Harga, Likuiditas, Volume dan Frekuensi Perdagangan Saham). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 7(1), 149–159. <https://doi.org/10.24929/feb.v7i1.407>
- Suryani, H., & Hendryadi. (2016). *METODE RISET KUANTITATIF : TEORI DAN APLIKASI PADA PENELITIAN BIDANG MANAJEMEN DAN EKONOMI ISLAM* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group; Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Trisliatanto, D. A. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN : Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (1st ed.). Penerbit ANDI; Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Utomo, D. S. B., Imron, M., & Susanto, A. (2022). Analisis Pengaruh Right Issue Dan Dividen Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus KOMPAS100). *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1), 17–20. <https://doi.org/10.33319/jamer.v3i1.75>
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). IMPLEMENTASI WILCOXON SIGNED RANK TEST UNTUK MENGUKUR EFEKTIFITAS PEMBERIAN VIDEO TUTORIAL DAN PPT UNTUK MENGUKUR NILAI TEORI. *Produktif : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>